

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, terutama guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan. Dengan kata lain peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Apabila guru belum berkualitas, pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang baik dan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu guru yang mengajar di suatu lembaga pendidikan harus berkualitas dan memenuhi kriteria guru profesional.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mewujudkan hal itu, pembelajaran dibagi menjadi 2 jenis mata diklat yaitu produktif dan non-produktif. Mata diklat produktif merupakan mata diklat yang berhubungan dengan kejuruan sedangkan non-produktif tidak berhubungan dengan kejuruan. Pada prosesnya, pembelajaran mata diklat produktif terdiri dari pembelajaran teori dan praktek dimana keduanya harus dikuasai oleh peserta didik sebagai modal dasar dimasa yang akan datang.

SMK Negeri 1 Merdeka merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 (empat) jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Elektronika, Listrik, dan Bangunan. Teknik Kendaraan Ringan adalah salah satu jurusan favorit di sekolah ini. Chasis dan Pemindah Tenaga merupakan salah satu mata diklat produktif yang diajarkan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Merdeka. Oleh karena itu peserta didik harus memahami mata diklat Chasis dan Pemindah Tenaga baik teori maupun praktek sehingga pada saat berhadapan dengan dunia kerja peserta didik sudah siap dan tidak canggung menjalaninya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, hasil belajar siswa pada mata diklat Chasis dan Pemindah Tenaga kelas II TKR 1 di SMK Negeri 1 Merdeka masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa dalam dua (2) semester pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 di tabel 1, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas II TKR 1
Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015

Tahun Ajaran	Semester	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
2013/2014	Ganjil	1 orang	33 orang
	Genap	16 orang	18 orang
2014/2015	Genap	14 orang	23 orang
	Ganjil	12 orang	25 orang

Sumber : Daftar nilai SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi

Data pada tabel 1 merupakan data mentah hasil belajar siswa mata diklat Chasis dan Pemindah Tenaga. Karena banyak siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM, maka sekolah melalui guru mata pelajaran yang bersangkutan menyelenggarakan *remedial* yang bertujuan untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa agar mencapai KKM. Adapun bentuk remedial yang diberikan kepada siswa yaitu berupa ujian ulangan ataupun tugas yang harus dikerjakan untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas. Selanjutnya setelah perbaikan maka nilai hasil belajar siswa dilampirkan di laporan hasil belajar.

Namun pada hakikatnya proses pemberian remedial kepada siswa yang belum tuntas tidaklah efisien karena sebenarnya siswa yang bersangkutan bisa saja tetap bermasalah ataupun belum menguasai pembelajaran tetapi memperoleh nilai remedial yang mencapai KKM. Untuk menghindari ketidakefisienan pelaksanaan remedial maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pelaksanaan remedial tidak perlu lagi dilakukan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta

kerja sama antar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan berimbang kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang dilaksanakan dengan membuat siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya disebut dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya akan mampu menghasilkan tingkatan belajar yang sama baiknya (Slavin, 2005;10).

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Dalam pembelajaran ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli dimana setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan teman sekelompoknya. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa akan dilatih untuk mampu berpartisipasi secara aktif dan berani mengutarakan pendapatnya, terlibat secara langsung dengan materi pelajaran, terlatih untuk mampu belajar secara mandiri, memecahkan masalah dan bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Selain itu, di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa harus menguasai materi dalam kelompok ahli dan membagikannya kepada anggota kelompok asal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat**

Chasis Dan Pemindah Tenaga Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas II TKR 1 SMK Negeri 1 Merdeka Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata diklat Chasis dan Pemindah Tenaga masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.
3. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk bertanya maupun mengutarakan pendapat.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar mata diklat chasis dan pemindah tenaga pada siswa kelas II TKR 1 SMK Negeri 1 Merdeka.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga pada siswa kelas II TKR 1 di SMK Negeri 1 Merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga siswa kelas II TKR 1 SMK Negeri 1 Merdeka?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga.
2. Mengetahui hubungan antara hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata diklat chasis dan pemindah tenaga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, menambah keaktifan dan hasil belajar teori di kelas.
2. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai bekal pengalaman menjadi calon guru.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengajar mata diklat Chasis dan Pemindah Tenaga untuk menetapkan model pembelajaran yang lebih sesuai.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar mata diklat chasis dan pemindah tenaga.